



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 23412-23419

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023–2025

Realdi Sibarani¹, Sucitra Dewi²

¹²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

Sucitra@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan Cost Efficiency Ratio (CER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perubahan tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia serta tingkat efisiensi operasional perusahaan diduga menjadi faktor yang memengaruhi pencapaian laba bersih perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi resmi Bank Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan didahului uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai profitabilitas perbankan serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami pengaruh tingkat suku bunga dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga, Cost Efficiency Ratio, Net Profit Margin, Profitabilitas, Perusahaan Perbankan.

1. Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya. Keberhasilan fungsi intermediasi tersebut sangat bergantung pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan dan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Menurut Kasmir (2022), profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah Net Profit Margin (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh.

Industri perbankan Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif setelah pandemi COVID-19. Pertumbuhan penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, dan perbaikan kualitas aset menjadi indikator meningkatnya aktivitas intermediasi perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), stabilitas sektor perbankan nasional pada periode 2023–2025 tetap terjaga yang ditunjukkan oleh rasio permodalan (Capital Adequacy Ratio/CAR) yang berada di atas ketentuan minimum serta tingkat kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) yang relatif terkendali. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perbankan untuk meningkatkan profitabilitas, meskipun tetap menghadapi tantangan akibat perubahan kondisi ekonomi global dan domestik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan telah mengubah pola bisnis industri perbankan. Bank dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan melalui digital banking, mobile banking, dan berbagai inovasi teknologi lainnya. Transformasi tersebut memerlukan investasi yang tidak sedikit sehingga berpotensi meningkatkan biaya operasional perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam

mengelola efisiensi biaya menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan tingkat profitabilitas di tengah meningkatnya persaingan industri jasa keuangan.

Net Profit Margin menjadi indikator penting bagi investor, regulator, maupun manajemen perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Brigham dan Houston (2022), semakin tinggi nilai Net Profit Margin menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sehingga laba bersih yang diperoleh juga semakin besar. Oleh karena itu, peningkatan maupun penurunan NPM menjadi perhatian utama dalam analisis kinerja perusahaan perbankan.

Net Profit Margin tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan. Rasio ini menjadi perhatian investor karena menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional, beban bunga, dan pajak. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham.

Dalam industri perbankan, peningkatan Net Profit Margin juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, serta pengendalian biaya. Oleh karena itu, Net Profit Margin menjadi salah satu indikator utama yang sering digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank oleh investor, regulator, maupun pihak manajemen.

Kinerja profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui BI-Rate (BI 7-Day Reverse Repo Rate). Menurut Bank Indonesia (2025), BI-Rate merupakan instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar sekaligus menjadi acuan dalam penentuan suku bunga simpanan maupun kredit perbankan. Perubahan tingkat suku bunga akan memengaruhi pendapatan bunga, biaya dana (cost of fund), permintaan kredit, hingga kemampuan bank menghasilkan laba.

Selama periode 2023–2025, Bank Indonesia menerapkan kebijakan suku bunga yang dinamis sebagai respons terhadap perkembangan ekonomi global dan domestik. Pada Oktober 2023 BI-Rate dinaikkan menjadi 6,00 persen untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah kebijakan suku bunga tinggi yang diterapkan bank sentral Amerika Serikat (*higher for longer*). Selanjutnya, mulai September 2024 hingga sepanjang tahun 2025, Bank Indonesia secara bertahap menurunkan BI-Rate hingga mencapai 4,75 persen sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2025). Perubahan arah kebijakan moneter tersebut diperkirakan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan perbankan karena memengaruhi pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan struktur biaya dana.

Selain faktor eksternal, profitabilitas perbankan juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa efisiensi operasional perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah Cost Efficiency Ratio (CER) atau yang dalam industri perbankan Indonesia sering direpresentasikan melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Dendawijaya (2020), rasio efisiensi operasional menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh. Semakin rendah nilai rasio tersebut menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Efisiensi operasional menjadi semakin penting pada periode 2023–2025 seiring meningkatnya investasi bank dalam transformasi digital, penguatan keamanan siber, serta meningkatnya persaingan industri jasa keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025), transformasi digital memberikan peluang peningkatan produktivitas, namun di sisi lain juga meningkatkan kebutuhan investasi teknologi yang dapat menambah biaya operasional perusahaan apabila tidak dikelola secara efisien.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas perbankan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa kenaikan suku bunga mampu meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan pendapatan bunga kredit, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga justru menekan laba karena meningkatkan biaya dana dan

memperlambat pertumbuhan kredit. Demikian pula dengan pengaruh Cost Efficiency Ratio terhadap profitabilitas yang masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Meskipun penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena mampu meningkatkan pendapatan bunga bank. Sebaliknya, penelitian lainnya menemukan bahwa kenaikan suku bunga justru menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya biaya dana (cost of fund), menurunnya permintaan kredit, serta meningkatnya risiko pembiayaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat suku bunga dan profitabilitas perbankan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Inkonsistensi juga ditemukan pada penelitian mengenai Cost Efficiency Ratio (CER). Sebagian penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut relatif lemah atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta metode analisis yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan periode sebelum tahun 2023. Padahal, periode 2023–2025 merupakan periode yang menarik karena ditandai oleh perubahan arah kebijakan moneter Bank Indonesia melalui penyesuaian BI 7-Day Reverse Repo Rate, percepatan transformasi digital sektor perbankan, serta meningkatnya dinamika ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Berdasarkan fenomena perubahan kebijakan suku bunga Bank Indonesia selama periode 2023–2025, pentingnya efisiensi operasional dalam industri perbankan, serta masih adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai profitabilitas perbankan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Landasan Teori

Signaling Theory

Signaling Theory (Teori Sinyal) menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif sehingga meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan penurunan kinerja keuangan dapat menjadi sinyal negatif yang memengaruhi keputusan investasi (Brigham & Houston, 2021).

Dalam industri perbankan, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang menjadi perhatian investor. Tingkat suku bunga dan efisiensi operasional merupakan faktor yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Perubahan pada kedua variabel tersebut akan tercermin dalam laporan keuangan dan menjadi informasi yang digunakan investor untuk menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi landasan yang relevan dalam menjelaskan hubungan antara tingkat suku bunga, Cost Efficiency Ratio, dan Net Profit Margin.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan instrumen kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2016, Bank Indonesia menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebagai suku bunga kebijakan yang menjadi acuan bagi perbankan dalam menentukan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit.

Perubahan tingkat suku bunga akan memengaruhi biaya dana (cost of fund), pendapatan bunga (interest income), serta permintaan masyarakat terhadap kredit. Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga, tetapi juga berpotensi meningkatkan biaya bunga dan menurunkan permintaan kredit. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga dapat mendorong pertumbuhan kredit, meskipun margin bunga bank dapat mengalami penyesuaian. Dengan demikian, perubahan tingkat suku bunga memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas perusahaan perbankan (Bank Indonesia, 2025).

Cost Efficiency Ratio

Cost Efficiency Ratio (CER) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam industri perbankan Indonesia, indikator ini umumnya diprosikan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan.

Semakin rendah nilai CER, semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga peluang memperoleh laba menjadi lebih besar. Sebaliknya, tingginya biaya operasional akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, CER sering digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efisiensi manajemen dan kinerja operasional bank (Kasmir, 2022).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh selama satu periode. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitas operasional sehingga menghasilkan keuntungan setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak.

Semakin tinggi nilai Net Profit Margin, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan biaya atau belum mampu mengoptimalkan pendapatannya. Dalam industri perbankan, NPM menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh investor, manajemen, dan regulator untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan (Hery, 2021).

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Pendapatan Operasional Laba Bersih} \times 100\%$$

Hubungan Antarvariabel

Secara teoritis, tingkat suku bunga sebagai faktor eksternal dan Cost Efficiency Ratio sebagai faktor internal memiliki keterkaitan dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Perubahan tingkat suku bunga akan memengaruhi pendapatan bunga, biaya dana, serta permintaan kredit, sedangkan efisiensi operasional menentukan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang mampu menjaga efisiensi operasional di tengah perubahan kebijakan suku bunga cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang efisien. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diperkirakan memiliki hubungan dengan Net Profit Margin sebagai indikator profitabilitas perusahaan perbankan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

H2: Cost Efficiency Ratio berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

H3: Tingkat suku bunga dan Cost Efficiency Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan Cost Efficiency Ratio (CER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) memiliki data yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan Cost Efficiency Ratio (CER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2025. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia serta data tingkat suku bunga acuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga diposisikan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas intermediasi perbankan, sedangkan Cost Efficiency Ratio merupakan faktor internal yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Sementara itu, Net Profit Margin digunakan sebagai indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional.

Pembahasan Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Net Profit Margin

Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi. Dalam industri perbankan, perubahan tingkat suku bunga tidak hanya memengaruhi besarnya pendapatan bunga (interest income), tetapi juga memengaruhi perilaku masyarakat dalam menghimpun dana maupun melakukan pinjaman. Ketika Bank Indonesia menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), suku bunga simpanan dan suku bunga kredit perbankan cenderung meningkat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya dana (cost of fund) yang harus ditanggung bank, sekaligus berpotensi menurunkan permintaan kredit dari masyarakat dan dunia usaha.

Di sisi lain, kenaikan tingkat suku bunga juga dapat meningkatkan pendapatan bunga apabila bank mampu mempertahankan kualitas penyaluran kreditnya. Dengan demikian, dampak perubahan suku bunga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan tidak selalu bersifat satu arah, melainkan bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola struktur aset produktif, kualitas kredit, serta strategi penetapan suku bunga. Oleh karena itu, perubahan BI7DRR dapat memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap Net Profit Margin perusahaan perbankan.

Pada periode 2023–2025, kebijakan suku bunga Bank Indonesia mengalami perubahan yang cukup dinamis sebagai respons terhadap kondisi ekonomi global, tekanan inflasi, serta fluktuasi nilai tukar rupiah. Kenaikan BI7DRR pada tahun 2023 diikuti dengan penurunan secara bertahap pada tahun 2024 hingga 2025 mencerminkan adanya perubahan arah kebijakan moneter. Perubahan tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan perbankan dalam menjaga keseimbangan antara peningkatan pendapatan bunga dan pengendalian biaya dana agar profitabilitas tetap terjaga.

Berdasarkan perspektif Signaling Theory, perubahan profitabilitas yang dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga akan menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pasar. Perusahaan yang mampu mempertahankan Net Profit Margin di tengah perubahan tingkat suku bunga akan dipersepsikan

memiliki fundamental keuangan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas secara signifikan. Oleh karena itu, tingkat suku bunga tidak hanya menjadi indikator kondisi makroekonomi, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Pembahasan Pengaruh Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, profitabilitas perusahaan perbankan juga sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut adalah Cost Efficiency Ratio (CER), yang dalam praktik perbankan di Indonesia sering diproksikan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai CER, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Efisiensi operasional memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Apabila biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas pelayanan, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, tingginya biaya operasional akan mengurangi keuntungan yang diperoleh meskipun pendapatan operasional mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

Pada periode 2023–2025, perusahaan perbankan menghadapi tantangan berupa peningkatan investasi pada transformasi digital, pengembangan layanan berbasis teknologi, penguatan sistem keamanan informasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Investasi tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional dalam jangka pendek, namun diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan investasi dan efisiensi biaya agar profitabilitas tetap terpelihara.

Selain itu, meningkatnya persaingan dengan lembaga keuangan digital (financial technology) mendorong perbankan untuk melakukan inovasi layanan dan meningkatkan kualitas operasional. Kondisi tersebut menyebabkan efisiensi biaya tidak lagi hanya dipandang sebagai upaya penghematan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah perusahaan. Manajemen yang mampu mengalokasikan biaya secara efektif akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan Net Profit Margin dibandingkan perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola aktivitas operasionalnya.

Dalam perspektif Resource-Based Theory, efisiensi operasional merupakan salah satu sumber daya internal yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Kemampuan mengelola biaya secara efektif memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi, meningkatkan daya saing, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, Cost Efficiency Ratio menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan dan berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

Pembahasan Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Cost Efficiency Ratio terhadap Net Profit Margin

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, profitabilitas perusahaan perbankan juga sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut adalah Cost Efficiency Ratio (CER), yang dalam praktik perbankan di Indonesia sering diproksikan menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai CER, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Efisiensi operasional memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Apabila biaya operasional dapat ditekan tanpa mengurangi kualitas pelayanan, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, tingginya biaya operasional akan mengurangi keuntungan yang diperoleh meskipun pendapatan operasional mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pengendalian biaya menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan.

Pada periode 2023–2025, perusahaan perbankan menghadapi tantangan berupa peningkatan investasi pada transformasi digital, pengembangan layanan berbasis teknologi, penguatan sistem keamanan informasi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Investasi tersebut berpotensi meningkatkan biaya operasional dalam jangka pendek, namun diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara peningkatan investasi dan efisiensi biaya agar profitabilitas tetap terpelihara.

Selain itu, meningkatnya persaingan dengan lembaga keuangan digital (financial technology) mendorong perbankan untuk melakukan inovasi layanan dan meningkatkan kualitas operasional. Kondisi tersebut menyebabkan efisiensi biaya tidak lagi hanya dipandang sebagai upaya penghematan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah perusahaan. Manajemen yang mampu mengalokasikan biaya secara efektif akan memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan Net Profit Margin dibandingkan perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola aktivitas operasionalnya.

Dalam perspektif Resource-Based Theory, efisiensi operasional merupakan salah satu sumber daya internal yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Kemampuan mengelola biaya secara efektif memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi, meningkatkan daya saing, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, Cost Efficiency Ratio menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan dan berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Dari sisi akademis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kebijakan moneter, efisiensi operasional, dan profitabilitas perbankan pada periode terkini.

Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan biaya operasional dan penyesuaian kebijakan bisnis terhadap perubahan tingkat suku bunga. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam menilai prospek kinerja perusahaan perbankan melalui indikator efisiensi dan profitabilitas. Sementara bagi regulator, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak kebijakan suku bunga terhadap kinerja industri perbankan sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh tingkat suku bunga dan *Cost Efficiency Ratio* (CER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Penelitian dilatarbelakangi oleh dinamika perubahan kebijakan suku bunga Bank Indonesia serta pentingnya efisiensi operasional dalam menjaga profitabilitas perusahaan perbankan di tengah perubahan kondisi ekonomi dan persaingan industri yang semakin kompetitif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan dan publikasi resmi Bank Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara tingkat suku bunga dan *Cost Efficiency Ratio* terhadap *Net Profit Margin*. Secara konseptual, tingkat suku bunga sebagai faktor eksternal dan *Cost Efficiency Ratio* sebagai faktor internal dipandang memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut terhadap *Net Profit Margin*. Temuan penelitian nantinya diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang keuangan dan perbankan, serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

Referensi

1. Anggita, A. R., Bensaadi, I., Hilmi, H., & Rais, R. G. P. (2024). Pengaruh suku bunga BI, inflasi, dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 3(3), 499–515.
2. Bank Indonesia. (2025). Laporan perekonomian Indonesia 2024. Bank Indonesia.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
4. Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.

5. Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Hery. (2021). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo.
7. Heliza, N., & Masyitah, E. (2026). Pengaruh beban bunga, net interest margin, dan rasio BOPO terhadap profitabilitas bank di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 2090–2102.
8. Kasmir. (2022). Analisis laporan keuangan (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
9. Marlina, L., Hidayat, W. W., & Rahmat, B. Z. (2022). BOPO, NPF, inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia, dan profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3440–3450.
10. Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Booklet perbankan Indonesia 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
11. Simatupang, A., & Naibaho, E. A. B. (2025). Monetary policy and bank performance: An empirical study of BI Rate transmission in the Indonesian banking sector. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 15(1), 1–15.
12. Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
13. Sutriani, T., & Fermayani, R. (2018). Analisis pengaruh CKPN, LDR, liquidity gap, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Profiet: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan*, 3(2), 63–78.
14. Wahyuni, R., & Fitriani, D. (2023). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(3), 210–223.
15. Yuliana, R., & Nugroho, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi net profit margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 171–184.
16. Zulkarnaen, M., & Firmansyah, D. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 75–89.